

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha terencana yang dilakukan dalam memanusiakan manusia agar menjadi seseorang yang berkepribadian, memiliki pengetahuan serta mengembangkan kemampuannya. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang baik ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Fenomena yang terjadi pada saat ini pendidikan menjadi sebuah tuntutan atas perkembangan jaman yang semakin modern dengan berbagai perubahan dan pertumbuhan teknologi yang semakin canggih mempengaruhi pola pikir masyarakat yang modern pula, semakin tingginya kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pemahaman masyarakat meningkat, semua berdampak pada pendidikan yang sekiranya memberikan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan pemahaman serta menjawab semua tantangan jaman saat ini dan memenuhi kebutuhan masyarakat. (Harsojo Ali, 2012).

Fenomena tersebut menjadikan peranan pendidikan penting bagi semua orang. Untuk memenuhi kepuasan pengguna pendidikan, perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sangat penting agar sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan dan meningkatkan intelektual dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan

pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan. Kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dan mampu bersaing lebih luas, maka dari itu pendidikan harus bersifat dinamis, agar dapat terus mengikuti perkembangan jaman yang ada.

Kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengharuskan sekolah benar-benar menjalankan fungsinya secara efektif dan efisien. Sekolah dijadikan rumah kedua bagi siswa, dan guru sebagai orang tua kedua bagi mereka dalam membimbing disekolah. Tingkat kenyamanan sekolah dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan pengetahuan, serta bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Tidak sedikit, saat ini sekolah-sekolah yang menawarkan berbagai pelayanan yang lebih untuk dapat memaksimalkan fungsinya dalam mencapai tujuan dan mendapatkan hasil yang maksimal pula, seperti prestasi siswa yang tinggi.

Penyelenggaraan pendidikan dilingkungan masyarakat, perlu adanya pemenuhan atau kriteria minimal yang harus dipenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, untuk meningkatkan mutu pendidikan dan tercapainya kepuasan masyarakat terhadap satuan pendidikan. Salah satunya standar yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan, yakni Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013. Standar Pelayanan Minimal Pendidikan ini merupakan standar yang mengatur tentang ketentuan minimal yang harus dipenuhi oleh kabupaten/kota dan sekolah.

Di Indonesia terdapat kebijakan untuk pencapaian mutu pendidikan salah satunya dengan diterapkan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan mencakup 8 standar yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan. Delapan standar itu mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pendidikan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 bahwa “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal

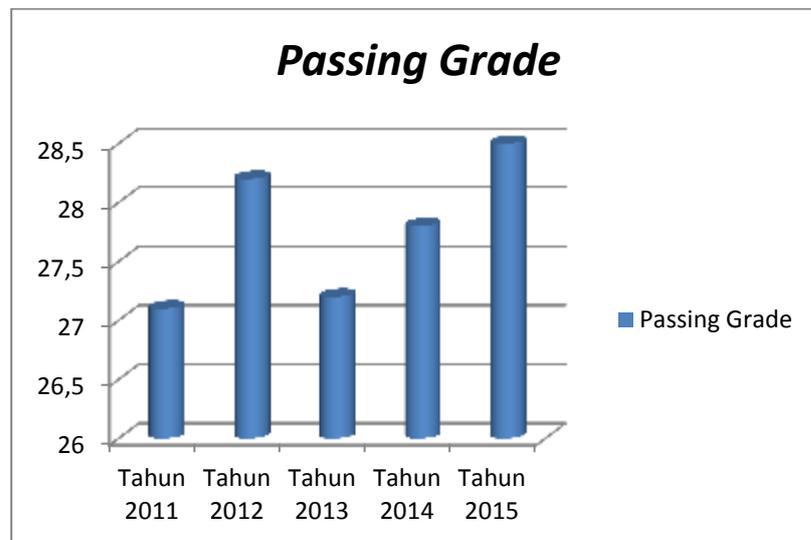
tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Namun demikian untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan ada tahap pencapaian Standar Pelayanan Minimal pendidikan yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 Tahun 2013 ini memberikan arahan tentang perlunya menyusun perencanaan sekolah program/kegiatan untuk mencapai Standar Pelayanan Minimal yang secara langsung dapat menunjang terlaksananya manajemen pendidikan yang berkualitas sebagai bentuk upaya persiapan sumber daya manusia Indonesia yang mampu bersaing dengan sumber daya manusia di belahan dunia manapun. Tujuan kebijakan SPM adalah untuk mempersempit kesenjangan mutu pendidikan yang kedepannya juga diharapkan berimplikasi pada mengecilnya kesenjangan sosial ekonomi. Sasaran Standar Pelayanan Minimal Pendidikan adalah sarana prasarana yang harus disediakan serta kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan Kepala Sekolah di satuan pendidikan. SPM ini diberlakukan pada Tahun 2011 dan pada Tahun 2013 diharapkan satuan pendidikan telah menerapkan SPM.

Standar Pelayanan Minimal Pendidikan adalah tolak ukur kinerja pelayanan pendidikan dasar dalam menyelenggarakan wajar pendidikan dasar selama 9 Tahun. Penerapan SPM ini mendukung program wajar dikdas selama 9 Tahun sehingga bisa memastikan bahwa di sekolah dan madrasah terpenuhi kondisi minimum yang dibutuhkan untuk menjamin terpenuhinya sarana dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Dengan adanya penerapan SPM di satuan pendidikan diharapkan program wajar dikdas selama 9 Tahun dapat berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

Merujuk pada implementasi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan di satuan pendidikan khususnya di SMP penting kiranya diketahui bagaimana dampak implementasi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan. Dengan diterapkannya Standar Pelayanan Minimal dapat memberikan dampak yang positif bagi penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Salah satu SMP yang memiliki prestasi dan reputasi yang baik dan diasumsikan telah

memenuhi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan adalah SMP Negeri 2 Bandung. Salah satu sekolah unggul di Kota Bandung adalah SMP Negeri 2 Bandung yang akan menjadi tempat tujuan penelitian. SMP Negeri 2 Bandung dikatakan sebagai sekolah unggul dapat dilihat dari hal-hal berikut ini, pertama kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Setelah itu tingginya minat masyarakat yang dilihat dari pencapaian *passing grade* hasil PPDB 5 tahun ke belakang yaitu mulai dari tahun 2011-2015. Dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1.1 Passing Grade SMP Negeri 2 Bandung tahun 2011-2015

Keunggulan SMP Negeri 2 Bandung juga dapat dilihat dari presentase kelulusan peserta didik yang mencapai 100 persen dan meraih nilai UN tertinggi untuk tingkat SMP se-Kota Bandung. SMP Negeri 2 Bandung ditetapkan sebagai sekolah berbudaya lingkungan tingkat nasional serta proses pembelajaran berbasis teknologi. Keunggulan SMP Negeri 2 Bandung didukung peroleh prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik, diantaranya lomba akademik matematika mendapat juara pertama tingkat provinsi, juara ICT tingkat internasional se-Asia Tenggara, kategori seni mendapat juara pertama tingkat nasional dalam perlombaan vocal group, dan kategori olahraga siswa mendapat prestasi dibidang taekwondo mendapat juara pertama tingkat Asia Pasifik.

Walaupun diduga bahwa Standar Pelayanan Minimal Pendidikan sudah tercapai di SMP Negeri 2 Bandung namun masih perlu diteliti lebih

jauh dampak implementasi Standar Pelayanan Minimal di SMP Negeri 2 Bandung. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan diatas, untuk itu saya tertarik meneliti lebih dalam mengenai implementasi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan dan dampak yang dihasilkan dalam penerapannya dengan judul **“Analisis Dampak Implementasi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan di SMP Negeri 2 Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memfokuskan untuk mengetahui sejauh mana dampak implementasi Standar Pelayanan Minimal pendidikan di SMPN 2 Bandung. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ketercapaian Standar Pelayanan Minimal Pendidikan di SMPN 2 Bandung ?
2. Bagaimana dampak implementasi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa ?
3. Bagaimana dampak Implementasi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana ?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat impelentasi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian ini, terdapat 2 tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini :

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak implementasi standar pelayanan minimal pendidikan di SMPN 2 Bandung.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana ketercapaian standar pelayanan minimal pendidikan di SMPN 2 Bandung;
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak implementasi standar pelayanan minimal pendidikan terhadap peningkatan prestasi siswa;

- c. Untuk mengetahui bagaimana dampak implementasi standar pelayanan minimal pendidikan terhadap ketersediaan sarana dan prasarana;
- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi standar pelayanan minimal pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan wawasan ilmu administrasi pendidikan, khususnya dalam menerapkan konsep dan teori standar pelayanan minimal pendidikan di SMPN 2 Bandung.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi SMPN 2 Bandung dalam merencanakan dan menetapkan upaya peningkatan dan perbaikan mutu pendidikan melalui implementasi standar pelayanan minimal pendidikan.

E. Stuktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan pembaca melihat dan memahami isi dari laporan penelitian ini, peneliti mengurutkan sistematikanya sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi
- BAB II** : Kajian Pustaka, berisi konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan, yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung
- BAB III** : Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif

dengan pendekatan kualitatif

- BAB IV** : Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan
- BAB V** : Kesimpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian